

PAI DAN PULAU LOMBOK KOTA TEGAL DITUTUP

Ribuan Wisatawan Kunjungi Baturraden

BANYUMAS (KR) - Selama dua hari Lebaran, Jumat (14-15/5), sekitar 6.800 wisatawan mengunjungi objek wisata Baturraden Banyumas. Kebanyakan pengunjung lokal atau sekitar di wilayah eks-Karesidenan Banyumas, seperti Banyumas, Cilacap, Banjarnegara, Purbalingga, serta sebagian dari Kebumen dan Brebes.

Kepala Bidang (Kabid) Pariwisata Dinas Pemuda Olahraga Budaya dan Pariwisata (Dinpora-budpar) Kabupaten Banyumas Wahyono, Minggu (16/5), mengatakan, dibanding kondisi normal sebelum pandemi Covid-19, wisatawan yang datang mengalami penurunan drastis. "Dalam kondisi normal, wisatawan yang datang di Baturraden mencapai 25 ribu hingga 30 ribu orang. Namun dalam pandemi Covid-19 ini menurun drastis. Objek Wisata Baturraden juga hanya menerima 30 persen wisatawan dari kapasitas dan jam buka dibatasi," jelasnya.

Dalam kondisi pandemi Covid-19 ini, lanjut Wahyono, Dinpora-budpar Banyumas menerapkan

ketat protokol kesehatan. Di antaranya, pembelian tiket secara online, pengukuran suhu tubuh, cuci tangan, memakai masker, jaga jarak, dan penyemprotan desinfektan secara berkala. "Untuk itu, kami menyiapkan 48 titik tempat cuci tangan dan 80 petugas pengawasan," ungkapnya.

Selama Lebaran kemarin objek wisata Pantai Alam Indah (PAI) dan Pulau Kodok di Kota Tegal dibanjiri ribuan pengunjung, bahkan sebagian besar pengunjung tidak memakai masker. Karena itulah untuk sementara waktu, kedua objek wisata andalan Pemkot Tegal tersebut ditutup. Lebaran pertama hingga Minggu (16/5) kedua objek wisata itu dibuka dan dipadati pengunjung,

namun kebanyakan pengunjung mengabaikan protokol kesehatan pencegahan penyebaran Covid-19.

Menurut Wakil Walikota Tegal, Mohamad Jumadi, meskipun tidak ada sanksi bagi pengunjung obwis yang melanggar protokol kesehatan, Pemkot membagikan masker kepada pengunjung yang tidak memakai masker. Namun melihat kenyataan banyaknya pengunjung yang melanggar pro-

tolok kesehatan, akhirnya diputuskan kedua obwis itu sementara ditutup. Belum ada keputusan akan dibuka kembali.

"Kami khawatir pelanggaran tersebut dapat akan memicu kluster baru objek wisata. Terpaksa dua obwis itu kami tutup sambil menunggu perkembangan pandemi Covid-19," ungkap jika Sudan a man mama obwis itu akan dibuka kembali," tegas Jumadi," Senin (17/5). **(Dri/Ryd)**



KR-Driyanto

Para wisatawan Lebaran mengunjungi objek wisata Baturraden.

PENDAFTARAN CALON ASN-PPPK Banyumas Buka 2.320 Formasi

BANYUMAS (KR) - Tahun 2021 ini Pemerintahannya Kabupaten Banyumas mendapat jatah penerimaan 2.320 formasi calon Aparatur Sipil Negara (ASN) dan Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja (PPPK) Kepala Badan Kepegawaian Pengembangan Sumber Daya Manusia BKPSDM Kabupaten Banyumas Achmad Supartono, Senin (17/5), menjelaskan alokasi tersebut berdasarkan surat dari Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi.

"Banyumas menerima alokasi sebanyak 2.320 formasi, terdiri 1.194 formasi untuk calon ASN dan 1.126 formasi untuk calon PPPK," kata Achmad Suparto-

no. Menurutnya, dari 1.194 formasi calon ASN itu terdiri 713 formasi tenaga kesehatan dan 481 formasi teknis. Sedangkan 1.126 formasi calon PPPK terdiri 126 formasi guru agama dan 1.000 formasi guru.

Achmad Supartono menambahkan, Surat dari Menpan RB saat ini belum final dan masih direvisi, sehingga BKPSDM Banyumas masih menunggu kepastian jadwal pengadaan yang sedang disusun oleh Tim Panitia Seleksi CASN dan PPPK 2021. Meski begitu, berdasarkan informasi yang beredar di berbagai media massa maupun media sosial, pengumuman seleksi dikatakan akan dimulai pada 30 Mei 2021. **(Dri)**

HUKUM

Seorang Pemuda Tewas di Bawah Jembatan

KARANGANYAR (KR) - Seorang pemuda asal Dusun Brongkol Desa Kwangsan Jumapolo, Ridwan (19), ditemukan tak bernyawa di bawah jembatan Desa Tugu perbatasan Kecamatan Jumanjono Karanganyar dan Polokarto Sukoharjo, Senin (17/5) pukul 07.40. Polisi menduga korban kecelakaan lalu lintas, namun warga meragukannya.

Saat ditemukan, tubuhnya sudah mulai membusuk. Diduga beberapa hari di bawah jembatan tanpa seorangpun tahu. Seorang warga yang melintas menyaksikan sepeda motor Honda Scoopy AD 2103 AHF di semak-semak dekat jembatan. Sepeda motor itu dalam kondisi jok terbuka dan kunci kontak off. Setelah ditelusuri di sekitarnya, ia mencium aroma tak sedap bangkai. Ternyata sumbarnya mayat Ridwan.

"Kalau misalnya itu korban laka. Tubuhnya jatuh ke sungai atau yang ter-

lihat. Bukan tepat di bawah jembatan. Lagipula sepeda motornya kondisi off. Kalau sepeda motor jatuh, mestinya kontak on. Tadi dievakuasi petugas Polsek dan relawan, begitu dilaporkan saksi bernama Sardimun. Ia merasa curiga ada Scoopy nyungsep di semak-semak," ungkap Sekdes Tugu, Joko Prihantoro kepada wartawan.

Sardimun pun memanggil warga lainnya yang kebetulan melintas untuk menanyakan sepeda motor itu milik siapa. Kemudian, mereka bersama yang lainnya bersama-sama mencari pemilik kendaraan tersebut.

Betapa terkejutnya mereka saat menemukan sosok Ridwan sudah tergeletak persis di bawah jembatan Tugu. Tanpa menunggu lama mereka pun menghubungi pihak desa sebelum melaporkannya pada polisi. Identitas korban diketahui dari KTP di dalam dompetnya. **(Lim)**

Usir Genderuwo, Seorang Bocah Jadi Korban

TEMANGGUNG (KR) - Seorang anak di bawah umur, Ais (7) warga Dusun Paponan Bejen Temanggung, ditemukan meninggal dunia di dalam kamarnya, Minggu (16/5) malam. Bocah tersebut diduga sebagai korban ritual usir genderuwo yang merusak ketubuhnya yang dilakukan orangtuanya bersama dua orang lain yang dipercaya dukun supranaturalis. Polisi telah mengamankan empat orang untuk dimintai keterangan.

Kepala Desa Bejen, Sugeng widodo (45), mengatakan Ais ditemukan Minggu sekitar pukul 22.30 di dalam kamarnya dengan posisi terlentang di atas tempat tidur. Diduga korban meninggal sekitar 4 bulan lalu melihat kondisi tubuh dan cerita yang disampaikan orangtua korban, Mar (42) dan Suw (38), serta dua warga lain, Har (56) Warga Dusun Saren Bejen dan Bud (43) warga Dusun Demangan Bejen.

Camat Bejen, Budi S, melaporkan Ais ditanyakan keberadaannya Suratini, buahnya karena sudah 4 bulan tidak kelihatan. Orangtua Ais menyampaikan berada di rumah kakeknya, Sutarno, di Dusun Silengkung. Suratini bersama Maryanto, paman korban lantas ke rumah Sutarno. Namun Suratno menyampaikan tidak ada di rumahnya.

Karena ada kejanggalaan, Sutarno ke

rumah Mar dan mendesak menunjukkan keberadaan cucunya. Mar lalu menuju kamar dimana Ais diletakan. Ketika diperiksa kakeknya, korban sudah meninggal dunia yang kemudian dilaporkan pada perangkat desa dan Polsek Bejen.

Saat diperiksa, Mar dan Suw menyampaikan Ais menjalani ritual kesembuhan pada suatu malam di bulan Januari. Ritual atas suruhan Har dan Bud. Har menyebut Ais sebagai anak nakal dan keturunan dari genduruwo. Supaya bisa sembuh harus dibersihkan.

Ritual dengan cara menenggelamkan kepala korban ke bak mandi beberapa kali sampai korban tidak sadar. Setelah korban tidak sadar lalu di bawa ke kamar untuk ditidurkan selanjutnya korban meninggal dunia. Mereka percaya Ais akan hidup kembali dan tidak nakal.

Maka itu, terangnya, selama kurang lebih 4 bulan, korban di rawat seperti orang biasa. Pada Januari sampai Maret seminggu dua kali Bud membersihkan tubuh korban selanjutnya pada bulan April sampai saat ini Suw yang membersihkan dengan tisui.

Catur Sulistyio SH penasihat hukum Mar (42), Suw (38), Har (56) dan Bud (43), mengaku kliennya masih dimintai keterangan petugas Polres Temanggung. **(Osy)**

DUGAAN PEMERASAN TERHADAP KADES

Ketua GNPK Jateng Jadi Tersangka

BANYUMAS (KR) - Setelah melakukan pemeriksaan terhadap sejumlah saksi, menyita alat bukti dan melakukan ggelar perkara, Satreakrim Polresta Banyumas menetapkan Ketua Gerakan Nasional Pemberantasan Korupsi (GNPK) Jawa Tengah, Sbt (57), sebagai tersangka kasus dugaan pemerasan terhadap sejumlah kepala desa (kades) di Banyumas.

Kasat Reskrim Polresta Banyumas Kopol Berry, menjelaskan tersangka Sbt warga Kelurahan Teluk Purwokerto Selatan Banyumas, Senin (17/5), masih menjalani pemeriksaan oleh penyidik dengan status sebagai tersangka. "Penetapan tersangka diputuskan seminggu lalu

setelah ada gelar perkara," kata Berry.

Meski yang bersangkutan sudah ditetapkan menjadi tersangka, namun belum ada penahanan karena yang bersangkutan masih menjalani pemeriksaan. "Kita lihat nanti saja perkembangannya, saat ini masih diperiksa," ungkap

Berry.

Dalam kasus dugaan pemerasan ini, tersangka dijerat dengan Pasal 368 KUHP tentang pemerasan dengan ancaman hukuman maksimal 9 tahun penjara. Penyidik juga sudah meminta keterangan lebih dari 17 saksi dan menyita sejumlah alat bukti.

Kasus dugaan pemerasan terhadap kedes di Banyumas mencuat, setelah adanya laporan dari Kades Sibrama, Kecamatan Kemranjen, dan empat kades lainnya yang menjadi korban pemerasan oleh tersangka. Dalam kasus dugaan pemerasan ini korban diduga mengalami kerugian Rp 375 juta.

Sedang modus operandi yang dilakukan tersangka dengan menakuti dan mengancam sejumlah korban berkaitan penyelenggaraan pemerintah ke penegak hukum. **(Dri)**

DIMARAHI LANTARAN GADAIKAN MOTOR

Menantu Habisi Mertua dan Kakak Ipar

KENDAL (KR) Peristiwa pembunuhan yang terjadi di Dusun Doro RT 01 RW 05 Desa Bangunsari Pageruyung Kendal, terkuat. Pelaku ditangkap tiga hari setelah kejadian. Pembunuhan yang menyebabkan seorang ibu bernama Muhayanah (65) dan anaknya Karyati (44) dilakukan oleh menantu Muhayanah yaitu AR (31).

Kapolres Kendal AKBP Raphael Sandy Cahya Priambodo, Senin (17/5), mengatakan korban terpaksa

ditembak kakinya karena berusaha melarikan diri saat ditangkap di persembunyiannya di Indramayu. "Motifnya karena emosi saat di marahi dan diminta menceraikan istrinya," ujar Raphael.

Kejadian pembunuhan menurut Kapolres hari Minggu (9/5) di dapur rumah Muhayanah, pelaku masuk rumah melalui pintu belakang rumah korban, karena sudah terbiasa maka pelaku dengan mudah masuk ke rumah.



KR-Unggul Priambodo

Kapolres Kendal AKBP Raphael Sandy Cahya Priambodo saat jumpa pers kasus pembunuhan mertua dan ipar.

Pelaku tersinggung karena dimarahi korban, padahal kedatangannya ke rumah korban untuk meminta maaf telah menggadaikan motor milik korban. AR pun kalap setekah korban yang juga mertuanya meminta pelaku menceraikan anaknya. Pelaku langsung mengambil pisau di dapur dan menusuk leher korban. Kemudian menyeretnya ke kamar mandi.

Karyati menyaksikan ulah AR dan berteriak minta tolong. AR kemudian mendekatinya dan menusuk Karyati dengan pisau dan memukul kepalanya dengan tabung gas 3 Kg. Kedua korban diletakan di kamar mandi.

"Kedatangan saya ke rumah ibu mertua karena mau minta maaf sudah menggadaikan sepeda motor, tapi saya malah dicaci-maki dan minta saya menceraikan istri saya, karena emosi maka saya tusuk leher ibu mertua saya dan saat datang kakak ipar saya berteriak dan minta tolong saya tusuk kepala dan saya pukul dengan tabung gas," ujar AR.

Usai melakukan perbuatan tersebut dengan menggunakan HP kakak iparnya, pelaku meminjam mobil untuk kabur. Sebelum ditangkap di persembunyiannya di daerah Indramayu, korban singgah di beberapa kota agar tidak terlacak. **(Ung)**